



Pendekatan Postmodern dalam Pembelajaran: Sebuah Tinjauan Sistematis terhadap Keterkaitan dengan Teori Pendidikan Kontemporer

A. Muafiah Nur^{*1}, Abdullah Sinring², Syamsu A. Kamaruddin³, Hasnah⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, ⁴Universitas Megarezky, Indonesia

E-mail: a.muafiahnur@student.unm.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-04 Keywords: <i>Postmodernism; Learning; Contemporary Educational Theory; Curriculum; Systematic Literature Review.</i>	This study aims to examine the implementation of the postmodern approach in learning and its relationship with contemporary educational theories through a Systematic Literature Review (SLR) method. The review encompasses 28 scientific articles published between 2011 and 2025, with a focus on postmodernism in education, constructivist learning theories, and contemporary curriculum development. The findings reveal that the postmodern approach offers an alternative paradigm to the modern education system, which tends to be hierarchical and objective. It emphasises plurality, relativity, and the deconstruction of knowledge structures, fostering a more reflective, collaborative, and inclusive learning environment. Postmodernism significantly contributes to enriching contemporary educational theories, including constructivism, connectivism, and transformative learning. However, challenges remain, particularly regarding the tension between pluralism and absolute values in socio-cultural contexts, as well as the limited resources for implementing flexible curricula. The study suggests that, although educational policies in several contexts have begun to adopt postmodern curriculum principles, their practical implementation remains constrained by structural and institutional barriers. Overall, this study concludes that the postmodern approach strengthens the humanistic and contextual dimensions of contemporary education theories. It is relevant for developing responsive learning models that are responsive to social change and technological advancements, as well as promoting a more democratic and learner-centred curriculum.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-04 Kata kunci: <i>Postmodernisme; Pembelajaran; Teori Pendidikan Kontemporer; Kurikulum; Systematic Literature Review.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menelaah implementasi pendekatan postmodern dalam pembelajaran serta keterkaitannya dengan teori pendidikan kontemporer melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Kajian ini mencakup 28 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2011 hingga 2025 dengan fokus pada tema postmodernisme dalam pendidikan, teori pembelajaran konstruktivis, serta pengembangan kurikulum kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan postmodern menawarkan paradigma alternatif terhadap sistem pendidikan modern yang cenderung hierarkis dan berorientasi pada objektivitas. Pendekatan ini menekankan pluralitas, relativitas, dan dekonstruksi terhadap struktur pengetahuan, sehingga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih reflektif, kolaboratif, dan inklusif. Postmodernisme terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam memperkaya teori pendidikan kontemporer seperti konstruktivisme, konektivisme, dan pembelajaran transformatif. Namun, tantangan implementasi masih ditemukan, terutama dalam hal ketegangan antara pluralisme dan nilai-nilai absolut dalam konteks sosial-budaya, serta keterbatasan sumber daya dalam penerapan kurikulum yang fleksibel. Studi ini menegaskan bahwa meskipun kebijakan pendidikan di beberapa negara mulai mengadopsi prinsip kurikulum postmodern, penerapan praktisnya masih terhambat oleh faktor struktural dan institusional. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan postmodern mampu memperkuat dimensi humanistik dan kontekstual dalam teori pendidikan kontemporer. Pendekatan ini relevan untuk menciptakan model pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan sosial dan kemajuan teknologi, serta membuka ruang bagi pengembangan kurikulum yang lebih demokratis dan berpusat pada peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Perubahan cepat dalam lanskap sosial, teknologi, dan budaya pada era abad ke-21 telah menuntut transformasi besar dalam praktik dan

teori pendidikan. Paradigma pendidikan tradisional yang berakar pada modernisme dengan penekanan pada transmisi pengetahuan, otoritas guru, dan kurikulum tunggal yang

dianggap universal mulai tidak mampu menjawab kompleksitas kehidupan, pluralitas makna, serta kebutuhan akan pembelajaran adaptif dan kontekstual (Aydın, 2025). Di sinilah pendekatan postmodern dalam pembelajaran muncul sebagai alternatif yang relevan: menolak narasi tunggal, mempromosikan pluralitas, dekonstruksi, kolaborasi, dan subjektivitas dalam proses belajar-mengajar (Radecka, 2025).

Alasan perlunya implementasi pendekatan postmodern dalam pembelajaran karena dunia pendidikan kini menghadapi keanekaragaman budaya, globalisasi, digitalisasi, dan "disruption" pengetahuan yang membuat posisi guru sebagai otoritas tunggal semakin retak. Sebagai contoh, dalam kajiannya tentang kurikulum postmodern, Va dalam Tabrizi (2016) menyebut bahwa dalam masyarakat informasi, pendekatan pendidikan yang masih berbasis modernisme seringkali gagal mengakomodasi relasi pengetahuan yang bersifat plural dan kontekstual.

Kedua, pembelajaran di era postmodern menuntut gaya yang lebih kritis, reflektif, dialogis, dan memberdayakan peserta didik sebagai ko-konstruktornya sendiri. Dalam studi mengenai pedagogi teknologi inovatif, Haidamaka et al., (2022) mencatat bahwa pendekatan postmodern dalam pendidikan tinggi menekankan subjektivitas pengetahuan, pilihan guru dan siswa, serta kreativitas dalam metode-metode pembelajaran. Ketiga, implementasi pendekatan postmodern menjadi penting karena teori pendidikan kontemporer yang menangani tantangan abad ke-21 seperti inklusi, pembelajaran sepanjang hayat, digital literacy, kompetensi abad ke-21 membutuhkan kerangka yang lebih fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Dengan demikian, menghubungkan pendekatan postmodern dengan teori pendidikan kontemporer bisa memberikan jembatan teoretis & praktis untuk transformasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks zaman sekarang.

Teori pendidikan kontemporer mencakup beragam aliran, seperti teori pembelajaran konstruktivis-sosial, pembelajaran transformatif, teori konektivisme, dan sebagainya yang menekankan peran aktif siswa, kolaborasi, kontekstualisasi, serta relevansi kehidupan nyata (Shi & Blau, 2020). Pendekatan postmodern dalam pembelajaran dapat dianggap sebagai kerangka filosofis yang mendasari aplikasi teori-teori kontemporer tersebut, misalnya dengan mempertanyakan asumsi pengetahuan tunggal (metanarasi), menggeser orientasi dari guru sebagai pemberi ke siswa sebagai

partisipan aktif, menekankan keragaman, dan memfasilitasi pembelajaran yang kritis serta reflektif. Misalnya, dalam penelitian mengenai teori pendidikan kontemporer untuk dunia yang berubah, Aubrey & Riley, (2023) menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif, demokratis, dan mampu merespon ketidakpastian. Pendekatan postmodern menawarkan landasan epistemik bagi hal tersebut, karena ia menolak posisi tunggal kebenaran dan memberi ruang bagi makna yang dibangun bersama. Selain itu, perubahan dari paradigma modern ke postmodern dalam pendidikan Aydın, (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang bersifat statis dan berbasis transfusi pengetahuan sudah tidak mencukupi, sehingga teori pendidikan kontemporer pun harus berpijak pada epistemologi yang lebih dinamis dan kontekstual.

Dengan demikian, artikel ini bermaksud melakukan tinjauan sistematis terhadap bagaimana implementasi pendekatan postmodern dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran (teknik, media, kurikulum, interaksi guru-siswa) dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan (serta memperkaya) teori pendidikan kontemporer yang berkembang. Tinjauan semacam ini penting untuk memberikan gambaran empiris dan konseptual tentang potensi dan tantangan pendekatan postmodern dalam konteks pendidikan kontemporer, sehingga praktik pembelajaran dapat menjadi lebih relevan, adaptif, dan bermakna di zaman kompleks ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis penerapan postmodernisme dalam pembelajaran dan keterkaitannya dengan teori pendidikan kontemporer. Kajian ini difokuskan pada artikel yang diterbitkan antara 2011-2025, berasal dari jurnal nasional dan internasional bereputasi, dan berfokus pada topik "Postmodernism in Education", "Constructivism and Postmodernism", "Postmodernism and Learning Theories", dan "Contemporary Educational Theories". Pencarian literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, ScienceDirect, Scopus, dan Springer. Proses pencarian dimulai dengan kata kunci umum, kemudian disempitkan ke topik-topik spesifik terkait postmodernisme dalam pendidikan. Fokusnya adalah pada artikel yang membahas postmodernisme dalam konteks pendidikan, serta dampaknya terhadap pendekatan

pedagogis dan kurikulum. Kriteria inklusi memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman postmodernisme dalam pendidikan yang dimasukkan. Dengan pendekatan ini, kajian bertujuan untuk mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan kontribusi postmodernisme terhadap teori pendidikan kontemporer.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini menyajikan analisis terhadap implementasi pendekatan postmodern dalam pembelajaran dan keterkaitannya dengan teori pendidikan kontemporer. Secara umum, postmodernisme dalam pendidikan berfokus pada penolakan terhadap narasi besar yang menganggap kebenaran sebagai suatu yang objektif dan absolut. Sebagai gantinya, postmodernisme menekankan pluralitas, relativitas, dan dekonstruksi terhadap struktur kekuasaan yang ada dalam sistem pendidikan. Pendekatan ini membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih inklusif, kritis, dan fleksibel, yang sesuai dengan kebutuhan zaman yang semakin kompleks dan dinamis.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun penerapan postmodernisme dalam pendidikan menghadirkan berbagai tantangan, seperti ketegangan antara kebebasan berpikir dan nilai-nilai absolut yang ada dalam agama atau budaya tertentu (Firdaus, 2025), ia juga menawarkan peluang untuk memperkaya diskursus pendidikan dengan perspektif baru yang lebih sensitif terhadap keragaman sosial dan budaya. Selain itu, postmodernisme membuka ruang untuk pembelajaran berbasis teknologi yang lebih adaptif, seperti penggunaan lingkungan pembelajaran virtual yang memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual (Rajan et al., 2025). Pendidikan postmodern tidak hanya memandang guru sebagai sumber pengetahuan tunggal, tetapi lebih sebagai fasilitator yang mendorong kolaborasi, refleksi, dan diskusi di antara siswa (Baykent, 2025).

Implementasi postmodernisme dalam pendidikan membawa paradigma baru yang melibatkan pergeseran dari model pendidikan yang berbasis pada objektivitas, hierarki, dan rasionalitas, yang dominan dalam pendidikan modern. Hal ini terlihat jelas dalam upaya dekonstruksi terhadap struktur-struktur pendidikan yang telah mapan, seperti yang diungkapkan oleh Eric Wilkinson (2023) yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis

tanggung jawab sosial dan keadilan sosial dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dengan mengintegrasikan postmodernisme, pendidikan beralih dari fokus individualisme ke dalam pemahaman tentang bagaimana anak-anak dapat berinteraksi dengan dunia sosial yang lebih luas, memperkenalkan mereka pada nilai-nilai keadilan sosial dan tanggung jawab bersama.

Selain itu, postmodernisme membuka ruang bagi terciptanya kurikulum yang lebih fleksibel dan pluralistik, yang mengakomodasi keberagaman perspektif, baik dari segi budaya, sosial, maupun epistemologis. Merawi & Ageze (2023) menunjukkan bahwa dalam konteks Ethiopia, meskipun kebijakan pendidikan yang mengakomodasi perspektif postmodern telah dimulai, tantangan utama tetap terletak pada implementasi yang masih terhambat oleh sumber daya yang terbatas dan struktur pendidikan yang masih kaku. Namun, langkah menuju pengembangan kurikulum yang lebih inklusif tetap sangat relevan dalam teori pendidikan kontemporer yang menekankan pada kemampuan untuk merespons dinamika sosial yang terus berkembang.

Penerapan deconstruction dalam pendidikan, seperti yang diusulkan oleh Baykent (2025), menantang struktur pembelajaran tradisional yang rigid dan hierarkis. Dengan menggali lebih dalam tentang dinamika kekuasaan dalam pendidikan, pendekatan postmodern ini membantu memperkenalkan ruang pembelajaran yang lebih adil dan inklusif. Pendekatan ini berfokus pada integrasi pedagogi dialogis dan digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih berorientasi pada kolaborasi dan partisipasi aktif siswa. Hal ini juga selaras dengan pandangan Peters et al. (2018) yang menunjukkan bahwa meskipun postmodernisme dianggap telah berakhir, prinsip-prinsip postmodernisme masih sangat relevan dalam pendidikan kontemporer, terutama dalam upaya mengintegrasikan keberagaman perspektif dalam proses pembelajaran.

Wheatley (2021) dan Campbell (2018) juga mengemukakan bahwa postmodernisme, meskipun berfokus pada relativisme, tidak mengabaikan kebenaran, tetapi lebih pada keragaman perspektif dan konteks sosial yang membentuk kebenaran tersebut. Dalam hal ini, pendidikan postmodern mengajak para pendidik untuk tidak terjebak pada satu kebenaran yang dianggap universal, melainkan untuk mengakomodasi berbagai perspektif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini

sesuai dengan teori pendidikan kontemporer yang mengedepankan pembelajaran berbasis konstruktivisme, di mana siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi dan interaksi dengan dunia sekitar.

Penerapan postmodernisme dalam pendidikan membuka berbagai peluang untuk mendekonstruksi sistem pendidikan yang tradisional dan menggantikannya dengan pendekatan yang lebih inklusif, fleksibel, dan partisipatif. Meskipun terdapat tantangan dalam mengintegrasikan perspektif postmodern dalam praktik pendidikan, seperti ketegangan antara pluralisme dan nilai-nilai tradisional, postmodernisme tetap menawarkan kontribusi besar dalam memperkaya teori pendidikan kontemporer. Dengan menekankan pluralitas, relativitas, dan pembelajaran kolaboratif, pendidikan postmodern berupaya menciptakan ruang yang lebih responsif terhadap perkembangan zaman, sehingga dapat membentuk pembelajar yang lebih kritis, kreatif, dan berempati terhadap sesama.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kajian sistematis ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan postmodern dalam pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan teori pendidikan kontemporer. Pendekatan ini menolak pandangan tunggal dan universal tentang pengetahuan, serta menekankan pluralitas, relativitas, dan dekonstruksi terhadap struktur kekuasaan dalam pendidikan. Dengan demikian, postmodernisme membuka ruang bagi pembelajaran yang lebih demokratis, reflektif, dan berorientasi pada kolaborasi.

Secara konseptual, paradigma postmodern menggeser peran guru dari otoritas tunggal menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis dan konektivis dalam pendidikan kontemporer yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Di sisi lain, penerapan prinsip postmodern dalam pendidikan juga menghadirkan tantangan, terutama dalam konteks budaya dan nilai-nilai absolut yang masih kuat di masyarakat, serta keterbatasan sumber daya dalam praktik pembelajaran yang inklusif dan berbasis teknologi.

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi postmodernisme dalam teori pendidikan kontemporer membantu menciptakan model pembelajaran yang lebih relevan dengan tuntutan zaman, menekankan fleksibilitas, partisipasi aktif, dan sensitivitas terhadap keberagaman sosial, budaya, serta epistemologis. Dengan demikian, postmodernisme tidak hanya memperkaya dimensi filosofis pendidikan, tetapi juga memberikan arah baru bagi praktik pedagogis yang lebih humanistik, kritis, dan adaptif.

B. Saran

Terdapat beberapa arah yang dapat dikembangkan dalam penelitian dan praktik pendidikan ke depan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menelaah penerapan pendekatan postmodern dalam pembelajaran digital agar prinsip pluralitas dan refleksi kritis dapat dioptimalkan di era teknologi. Bagi pendidik, penting untuk bertransformasi menjadi fasilitator yang mendorong kolaborasi dan berpikir reflektif dalam ruang belajar yang inklusif. Pengembang kurikulum perlu merancang kurikulum yang fleksibel, demokratis, dan sesuai dengan konteks sosial-budaya peserta didik. Sementara itu, pemerintah diharapkan mendukung melalui kebijakan dan pelatihan yang mendorong inovasi pedagogis serta penguatan infrastruktur pendidikan berbasis digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Aubrey, K., & Riley, A. (2023). Education Theories for a Changing World. In British Library Cataloguing in Publication Data. <https://doi.org/10.2307/jj.14904970.66>
- Aydın, H. (2025). Modern and Postmodern Models in Education: A Critical Evaluation. *Science, Education and Innovations in the Context of Modern Problems*, 8(9), 5–22. <https://doi.org/10.56334/sei/8.9.1>
- Baykent, U. Ö. (2025). Postmodern Pedagogy: Rewriting The Rules of Learning and Teaching. *Conhecimento & Diversidade*, 17(45), 394–410.
- Campbell, M. (2018). Postmodernism and Educational Research. *Open Journal of Social Sciences*, 06(07), 67–73. <https://doi.org/10.4236/jss.2018.67006>

- Carvalho, M. S. de F. A. de. (2019). Revista do A confront between Modernisation and Postmodernism: an analysis of the Millennium posmodernismo: uma análise do Projeto Aldeias do Milênio. *Revista Do Ceam*, 5(2), 43–53.
- El-Baz, M. B. M. S. (2017). Post Modernity Theory and Its Educational Applications in School Fields. *Journal of Education and Practice*, 8(13), 79–84.
- Elfreich, A. (2019). Inspiring the Proleptic Spirituality in a Postmodern Curriculum to Advance Well-Being in Schools. *Journal of Curriculum Theorizing*, 34(2), 31–47.
- Eric Wilkinson, J. (2023). Postmodernist Ideas and Their Translation into a Critical Pedagogy for Young Children. *Early Childhood Education - Innovative Pedagogical Approaches in the Post-Modern Era*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.103747>
- Firdaus, F. (2025). Postmodernisme Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 6(1), 78–85. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v6i1.3578>
- Fitriyani, D., Asmawati, Ainul Zulqoifah, Hapsari, Y. D., & Tahira, N. (2025). Gadget Sebagai Agen Sosialisasi Baru dalam Keluarga Postmodern: Balita di Era Digital. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 4(3), 802–812. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i3.6172>
- Haidamaka, O., Kolisnyk-Humeniuk, Y., Storizhko, L., Marchenko, T., Poluboiaryna, I., & Bilova, N. (2022). Innovative Teaching Technologies in Postmodern Education: Foreign and Domestic Experience. *Postmodern Openings*, 13(1 Sup1), 159–172. <https://doi.org/10.18662/po/13.1sup1/419>
- Hariharasudan, A., Pandeewari, D., & Hassan, A. (2022). Research Trends in Postmodernism: A Bibliometirc Analysis. *World Journal of English Language*, 12(2), 148–158. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n2p148>
- Holtz, P. (2020). Does Postmodernism Really Entail a Disregard for the Truth? Similarities and Differences in Postmodern and Critical Rationalist Conceptualizations of Truth, Progress, and Empirical Research Methods. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 11). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.545959>
- Hossieni, A. O. S., & Khalili, S. (2011). Explanation of creativity in postmodern educational ideas. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1307–1313. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.283>
- Iskandar Didik, Purnamasari Elly, Erwin Juansah, D., & Nulhakim Lukman. (2023). Postmodernisme: Antara Peluang Dan Tantangan Bagi Filsafat Dan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5, 36.
- Merawi, T. M., & Ageze, E. T. (2023). Curriculum Development in Ethiopia vis-à-vis Patrick Slattery's Postmodern Curriculum Principles: A Reflection. *Bahir Dar Journal of Education*, 23(1), 74–92.
- Meshko, H., Meshko, O., Mamychenko, S., Barbashova, I., Molchanova, O., & Dievochkina, N. (2025). Postmodernist philosophy of psychology and pedagogy: practical aspects of implementation within the framework of a teacher's professional development. 6(3), 1–8.
- Nasir, M., Rakha Amuntai, S., & Ridhatullah Assya, I. (2024). The International Journal of Education Management and Sociology Postmodernism Educational Philosophy (Curriculum Review, Learning Methods And The Role Of Teachers). *IJEMS The International Journal of Education Management and Sociology*, 3(2), 78–87.
- Peters, M. A., Tesar, M., & Jackson, L. (2018). After postmodernism in educational theory? A collective writing experiment and thought survey. *Educational Philosophy and Theory*, 50(14), 1299–1307. <https://doi.org/10.1080/00131857.2018.1457868>
- Quay, J. (2018). Beyond modernism and postmodernism in educational theory and practice: A marriage of grounds.

- Educational Philosophy and Theory, 50(14), 1566–1567.
<https://doi.org/10.1080/00131857.2018.1461406>
- Radecka, A. (2025). Teaching and Learning in Postmodernity The Professional Role of ESP Teachers.
- Rajan, M. H., Herbert, C., & Polly, P. (2025). A synthetic review of learning theories, elements and virtual environment simulation types to improve learning within higher education. *Thinking Skills and Creativity*, 56(December 2024), 101732.
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101732>
- Samsir, A. L. (2024). The Relevance of Postmodernist Thought in Contemporary Educational Curriculum Development. *Idea: Future Research*, 2(2).
- Setiawan, J., & Sudrajat, A. (2018). Pemikiran Postmodernisme Dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Filsafat*, 28(1), 25.
<https://doi.org/10.22146/jf.33296>
- Shemelis, M., Tadesse, T., & Kenea, A. (2025). Integration of postmodern perspectives in curriculum & instruction in Ethiopian schools. *Cogent Education*, 12(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2447165>
- Shi, T., & Blau, E. (2020). Contemporary theories of learning and pedagogical approaches for all students to achieve success. In *Optimizing Higher Education Learning Through Activities and Assessments* (Issue November). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4036-7.ch002>
- Tabrizi, S. (2016). Is International Education possible with a Postmodern Approach? *International Journal of Technology and Inclusive Education*, 5(1), 772–778.
<https://doi.org/10.20533/ijtie.2047.0533.2016.0099>
- Ulianova, V., Tkachova, N., Tkachov, S., Gavrysh, I., & Khltobina, O. (2022). Changing the Paradigm of Education in Postmodern Times. *Postmodern Openings*, 13(1), 408–419.
<https://doi.org/10.18662/po/13.1/404>
- Wheatley, L. B. (2021). The Impact of Postmodernism on 21st Century Higher Education.
- Zeli, A. (2024). Postmodern International Relations: Postmodernism beyond Social Constructivism. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 04(08), 946–955.
<https://doi.org/10.55677/ijssers/v04i8y2024-14>